



## PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI *STORY TELLING* PADA MURID SEKOLAH DASAR JEHEM BANGLI

**I Dewa Ayu Devi Maharani Santika<sup>1)</sup>, I Gusti Ayu Agung Sintha Satwika<sup>2)</sup>, Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti<sup>3)</sup>, Desak Putu Eka Pratiwi<sup>4)</sup>, Ni Wayan Suastini<sup>5)</sup>, I Komang Sulatra<sup>6)</sup>, Putu Devi Maharani<sup>7)</sup>, Ni Nyoman Deni Aryaningsih<sup>8)</sup>, I Wayan Juni Martha<sup>9)</sup>, Putu Gede Budiartha<sup>10)</sup> Arita Wastiana Konda<sup>(11)</sup>**

<sup>1-11</sup> Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaswati Denpasar

Email: [devimaharanisantika@unmas.ac.id](mailto:devimaharanisantika@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

*Story telling* masih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dengan siswa didik usia sekolah dasar. Hal ini efektif membantu berbagai aspek pengetahuan bahasa yang dipelajari, seperti berbicara, membaca, dan memperkaya kosakata bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa kedua para siswa di SD 2 Jehem, Bangli ini, masih menjadi sebuah Pelajaran yang dianggap sulit, karena kurangnya pengetahuan kosakata para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 2 Jehem ini difokuskan pada pemberian pelatihan *story telling* kepada para siswa untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman kosakata bahasa Inggris. Para siswa diberi pelatihan selama 6 bulan untuk memahami berbagai cerita dan kemudian menceritakannya kembali dalam bentuk kegiatan *Story Telling* kepada siswa-siswi lainnya. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembendaharaan kata dalam bahasa Inggris serta pemahaman para siswa di SD 2 Jehem, Bangli, terhadap kata-kata yang dipelajari melalui *story telling* tersebut. Sebagai tambahannya, melalui kegiatan *story telling* ini, para siswa juga mampu mengaplikasikan kata-kata yang dipelajari ke dalam kalimat-kalimat.

**Kata Kunci:** storytelling, pelatihan, siswa SD

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan formal, mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah agar Bahasa Inggris dikuasai dari sejak dini dan dapat ditingkatkan seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan. Pemerintah telah menyadari penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan global, terutama di bidang pendidikan, teknologi, dan komunikasi.

Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya sebatas pemahaman tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara (speaking) yang menuntut keberanian, kelancaran, serta kreativitas dalam menyampaikan ide. Dengan kata lain, belajar bahasa Inggris dapat dikatakan berhasil jika dapat dibuktikan dengan terlihatnya kemampuan mengemukakan gagasan baik secara lisan maupun tulisan (Nuraeni, Tiana, & Aprillia, 2023). Penyampaian ide tersebut hendaknya didukung oleh penguasaan kosakata bahasa Inggris yang baik. Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa



Inggris (Rachmawati, 2025). Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajar, terutama di tingkat sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dan berbicara karena kurangnya penguasaan kosakata.

Salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah *story telling*. Banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang mengenai pembelajaran bahasa Inggris telah menggunakan metode *story telling*. Febriyanti, Listia, & Chandra (2023) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberi pelatihan bahasa Inggris menggunakan metode *story telling* pada SMPN 2 Alalak. Metode tersebut efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri para siswa untuk berbicara dengan Bahasa Inggris. Selanjutnya adalah penggunaan metode *story telling* untuk peningkatan kemampuan public speaking pada kehumasan beberapa rumah sakit di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang dilakukan oleh (Ayuningtyas, Tayibnapis, Intyaswati, Istiyanto, & Bintarti, 2024). Metode *story telling* dianggap efektif juga untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* seseorang karena berbicara di depan umum akan membuat seseorang berinteraksi dengan pendengar yang lebih banyak dan berusaha agar ide dapat tersampaikan dengan baik. Dengan metode tersebut, seseorang dapat menggabungkan fakta dan cerita untuk menyampaikannya kepada konsumen sehingga mereka lebih tertarik dengan apa yang ditawarkan.

Selain itu, *Storytelling* juga dapat digunakan untuk para pemandu wisata. Putra & Murti (2024) melakukan metode ini pada kegiatan pengabdian di Yayasan Kristen untuk Umum. Sasaran kegiatan adalah penyandang disabilitas dibawah naungan Yayasan tersebut. Tim PkM berpendapat dengan melakukan *storytelling*, para pemandu wisata ini dapat menyampaikan informasi dengan lebih akurat dan detail serta variatif. Para peserta juga menjadi percaya diri untuk menjadi pemandu wisata dengan adanya pelatihan ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Story Telling*” ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan aplikatif bagi peserta, khususnya para siswa SD 2 Jehem yang dengan segala keterbatasannya ingin belajar bahasa Inggris secara maksimal, terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kosakata yang lebih banyak lagi dari sebelumnya. Dengan kegiatan bercerita, peserta tidak hanya dilatih untuk mengucapkan kata dan kalimat dengan benar, tetapi juga mengembangkan imajinasi, memperkaya kosa kata, serta melatih intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Metode ini juga menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar.



Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan *Story-telling* kepada siswa siswi di SDN 2 Jehem, Bangli. Program ini tidak hanya bermanfaat dalam peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi komunikasi yang menjadi bekal penting dalam persaingan global.

## METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Jehem, Kabupaten Bangli, Bali. Tim yang terlibat adalah 10 Dosen dari Prodi Sastra Inggris, FBA Unmas Denpasar, 1 orang dosen dari LIPA City College Philipines, 1 Mahasiswa FBA Unmas Denpasar dan 1 mahasiswa dari LIPA City College Philipines. Kegiatan dilaksanakan dari Bulan Juni 2025 hingga November 2025 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kegiatan Pengabdian di SDN 2 Jehem

	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November
Observasi						
Pertemuan Tim dengan Kepala Sekolah						
Penyusunan Materi						
Pelatihan Story Telling						
Penyusunan Laporan dan luaran kegiatan						

Kegiatan pengabdian ini menasarkan para siswa seluruh kelas di SDN 2 Jehem, karena jumlah siswa tiap kelasnya rata-rata dibawah 15 anak. Meski seluruh siswa dilibatkan, para siswa dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelas 1-3 dan kelas 4-6. Masing-masing kelompok di dampingi oleh 2 hingga 3 dosen dan 1 mahasiswa. Sementara 1 dosen dari LIPA City College Philipines mengikuti pelatihan untuk kedua kelompok secara bergantian.

Cerita yang dipilih untuk diajarkan adalah cerita rakyat yang sudah dikenal para siswa namun dalam versi Bahasa Inggris. Ada total 3 cerita yang diajarkan selama pelatihan, yaitu 2 cerita local dan 1 cerita dari Philipines. Pengajaran cerita-cerita ini menekankan pada pengenalan kosakata, pengucapan yang benar, pemahaman cerita hingga melakukan *story-telling*. Para instruktur juga memberikan beberapa *worksheet* yang memuat beberapa *quiz* yang



berhubungan dengan cerita yang sedang diberikan. Dengan demikian siswa dapat diukur pengetahuan dan pemahamannya terhadap kata-kata tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan untuk seluruh peserta didik di SDN 2 Jehem, Bangli, Bali. Para siswa dengan keterbatasan sarana dan prasarana menunjukkan keinginan yang tinggi untuk belajar Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris yang hanya diberikan 1 kali seminggu di setiap kelas, tidaklah memadai untuk membantu siswa mahir berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, Tim Pengabdian melakukan kegiatan ini dengan tujuan para siswa mendapatkan insight yang bermanfaat untuk menjadi dasar mereka mempelajari Bahasa Inggris dengan baik.

Kosakata adalah dasar untuk menguasai sebuah Bahasa. Penguasaan Kosakata menjadi lebih efektif apabila melibatkan aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Amiruddin & Jannah, 2021). Dengan memberikan kosakata melalui cerita-cerita lokal yang lekat dengan keseharian para siswa dan mendapat perbandingan dari cerita Philipina, para siswa lebih mudah mengingat dan memahami makna dari kata-kata tersebut. Siswa juga menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat terutama dalam mendengar kata-kata yang diberikan para instruktur, termasuk 2 instruktur asing dari Filipina. Pengucapan kata-kata yang dipelajari oleh para siswa juga menjadi semakin jelas dan benar.

Untuk mengukur kemampuan siswa, dilakukan juga quiz dimana siswa melengkapi kalimat dengan kosakata yang telah dipelajari. Beberapa kata-kata bahasa Inggris lainnya juga disisipi dalam worksheet, sehingga pengetahuan siswa bertambah. Worksheet berisi pertanyaan dalam bentuk melengkapi kalimat, menuliskan arti kata-kata bahasa Inggris yang diberikan, serta memilih kata yang benar untuk menyusun kalimat. Siswa telah mampu mengerjakan worksheet yang diberikan setelah pendampingan selama kurang lebih 5-6 kali pertemuan.

### PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan diadakan observasi ke Lokasi kegiatan untuk melakukan pertemuan dengan pihak sekolah dan tim juga bertatap muka dengan para siswa untuk mengenal siswa secara langsung dan mengetahui kondisi serta keadaan mereka di kelas, terutama pada saat mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris.



Gambar 1. Siswa belajar Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa, baik dari kelas satu hingga kelas 6, belum memahami dengan baik arti dari kata-kata yang digunakan dalam buku pelajaran maupun dalam komunikasi yang dilakukan para guru.

Tim pelaksana kemudian menyusun beberapa materi mengenai kosakata yang dituangkan dalam beberapa cerita, yaitu *I lutung, and I kekua, Kebo Iwa: how the Batur Lake formed*, dan 1 cerita dari Philipine, *Joy Joy, the Jolly Boy*. Melalui cerita-cerita tersebut, diperkenalkan beberapa kosakata yang belum diketahui siswa. Kata-kata tersebut disesuaikan dengan tema cerita, berikut dapat dilihat kosakata berdasarkan cerita yang disampaikan ke para siswa:

**Tabel 1. Kosakata yang dipelajari siswa**

No	Judul Cerita	Kosakata yang dipelajari
1	<i>I Lutung and I Kekua</i>	Kata kerja bentuk lampau: <i>shouted, swam, caught</i> Kata Benda: <i>Animals, family, nature</i>
2	<i>Kebo Iwa: how the Batur Lake formed</i>	Kata Kerja bentuk lampau: <i>Fed, dig, submerged</i> Kata sifat: <i>angry, abundant, difficult</i> Kata benda: <i>Lake, well, field.</i>
3	<i>Joy, Joy, Jolly boy</i>	Kata kerja: <i>jog, jump, hop</i> Kata benda, <i>fruit, juice, swing, slides</i> Kata sifat: <i>sad, joy, excited</i>

Kosakata yang ditekankan pada setiap cerita dibagi-bagi sesuai dengan kelas kata nya dalam Bahasa Inggris. Hal ini penting karena penggunaan kata tersebut dalam kalimat akan sangat bergantung pada pengetahuan mengenai kelas kata, dan semuanya termasuk dalam tata Bahasa. Produksi kalimat atau ujaran tentu seharusnya menggunakan tata Bahasa yang benar. Hal ini juga didukung dalam kegiatan pengabdian yang juga menerapkan metode mendongeng oleh Hasanah, Yudhira, & Sitepu (2023) yang menyatakan bahwa mendongeng tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memperluas kosakata, atau memperkuat daya ingat dan keterampilan komunikasi, namun juga melatih dan mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak melalui dongeng.

Para siswa berlatih pada setiap hari Sabtu dengan pendampingan para instruktur serta mahasiswa. Instruktur akan memberikan contoh membaca cerita sesuai dengan karakternya, lalu mereka juga menampilkan cerita tersebut di depan kelas.

Gambar 2 dan 3. Instruktur memberi contoh dan Siswa menirukan



Teknik pengajaran kosakata dengan story-telling ini membantu para pengajar untuk memberikan materi Bahasa Inggris lainnya dengan lebih interaktif dan disukai para siswa. Pendekatan ini melibatkan anak-anak lebih emosional saat cerita, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi mereka untuk menyusun narasi sendiri saat bercerita serta mereka dengan penuh percaya diri mengekspresikan ide mereka masing-masing dalam bercerita (Rofi'ah, et al., 2025). Ketika mereka ingin mengekspresikan ide-ide mereka dalam bercerita, disinilah akhirnya mereka mempergunakan kosakata yang telah mereka pelajari, bahkan mereka menambahkan kosakata lain yang juga diberikan oleh para pengajar selama sesi kegiatan.



Gambar 4. Siswa melakukan story telling

Selama kegiatan, siswa tidak ragu bertanya dan berdiskusi dengan para pengajar baik itu kepada para instruktur ataupun mahasiswa yang mendampingi. Sehingga, para siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan.



Gambar 5 dan 6. Siswa berdiskusi dengan mahasiswa

Penilaian Tim pengajar juga memperhatikan bagaimana para siswa mampu mengucapkan kata-kata yang dipelajari dengan pelafalan yang benar. Hal ini serupa seperti pada kegiatan pengabdian yang dilakukan pada para DTW Desa Tista, Tabanan Bali (Santika, Putri, Sudipa, & Diantari., 2022). Tim Pengajar tersebut lebih banyak memberikan contoh pengucapan kata dan kalimat agar peserta pelatihan dapat mendengarkan pengucapan yang benar, susunan kalimat yang benar, serta penggunaan kata-kata yang benar dalam kalimat, sebelum mereka mempraktekannya sendiri.

## SIMPULAN

Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kosakata Bahasa Inggris para siswa dari kelas 1 sampai 6 SDN 2 Jehem. Kosakata disusun dalam cerita local dan asing yang kemudian dapat diaplikasikan dalam komunikasi sederhana sehari-hari. Para siswa menunjukkan antusias yang besar dalam pembelajaran kosakata melalui story telling ini, dan mereka juga merasakan manfaat langsung dari pelatihan yang diberikan, terutama dalam pelafalan dan penggunaan kata-kata dalam kalimat yang mereka buat.



Kolaborasi tim Dosen FBA Unmas Denpasar dengan LIPA City College Philipines membantu siswa untuk mendapatkan dasar yang kuat dalam penguasaan kosa kata Bahasa Inggris, sehingga nantinya para siswa akan lebih mudah mempelajari Bahasa Inggris dengan lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan. *Bima Adbi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-22. doi:<https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.34>
- Ayuningtyas, F., Tayibnapis, R. G., Intyaswati, D., Istiyanto, S. B., & Bintarti, A. (2024). Pendampingan peningkatan public speaking melalui storytelling dalam kehumasan kementerian. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 165.
- Febriyanti, E. R., Listia, R., & Chandra, N. E. (2023). Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Teknik Storytelling dalam Kelompok Kecil bagi Siswa SMPN 2 Alalak. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 70-78.
- Hasanah, U., Yudhira, A. Y., & Sitepu., K. (2023). Melatih dan Mengembangkan Kreativitas Serta Keterampilan Anak Melalui Dongeng. *Journal of Entrepreneurship*, 1(2), 43-50. doi:<https://doi.org/10.33476/jeci.v1i2.42>
- Nuraeni, C. J., Tiana, D. M., & Aprillia, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Metode Vocabulary Self-Collection Strategy (VSS) Untuk Peserta Didik Rumah Belajar Mifasol Depok Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 3(2), 51-59. doi:<https://doi.org/10.31294/abdirom.v3i2.2640>
- Putra, T. S., & Murti, D. C. (2024). Pelatihan Storytelling (Storynomics) untuk Tour Guiding Pegawai Yayasan Kristen untuk Umum (YAKKUM). *Jurnal Atmai Inovasia*, 4(5), 232-237. doi:<https://doi.org/10.24002/jai.v4i5.9707>
- Rachmawati, D. L. (2025). Boost Your Vocab! Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Aplikasi Interaktif dan AI. *Innovative Journal of Community Engagement*, 1(2), 17-24. doi:<https://doi.org/10.63011/ijce.v1i2.9>
- Roff'ah, U. A., Oktaviana, W. F., Mundzir, M., Muslimin, Ngainin, N., & Ninik. (2025). PELATIHAN STORYTELLING DAN PERMAINAN BAHASA INTERAKTIF SEBAGAI STRATEGI LITERASI KREATIF UNTUK ANAK DI RA NURUL HUDA. *Semar: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-85. doi: <https://doi.org/10.59966/semar.v3i1.1625>
- Santika, I. D., Putri, I. G., Sudipa, M. H., & Diantari., N. P. (2022). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 915-924. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10014>